

RINGKASAN UNTUK MEDIA

LIVING PLANET REPORT 2012

Living Planet Report 2012 adalah laporan berbasis analisis ilmiah tentang kesehatan planet Bumi serta dampaknya terhadap aktivitas manusia.

Latar Belakang Laporan

Laporan Living Planet Report (LPR) merupakan publikasi WWF yang memberikan gambaran tentang kondisi planet Bumi. Laporan ini merupakan instrumen yang memberi gambaran dan penilaian terhadap keragaman hayati dan pemanfaatannya oleh manusia, serta menjadi sarana utama untuk mengangkat dan menyebarkan informasi tentang konsep ini kepada masyarakat luas.

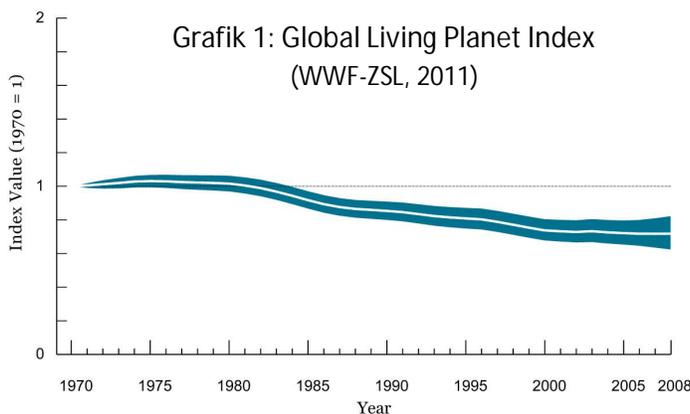
Kaitan laporan ini dengan Konferensi Tingkat Tinggi Rio+20, 2012

Beberapa kesepakatan internasional paling signifikan untuk menjawab tantangan/permasalahan yang dihadapi planet kita telah coba di kembangkan sejak 20 tahun lalu ketika para pemimpin dunia bertemu di Rio de Janeiro. Dua kesepakatan diantaranya adalah Konvensi PBB mengenai kerangka kerja perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Pada bulan Juni 2012 ini para pemimpin dunia akan memberikan pernyataannya tentang perkembangan apa saja yang telah dilakukan semenjak pertemuan tersebut, serta langkah langkah baru apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab masalah mendasar bagi lingkungan, pengelolaan sumberdaya alam dan ketersediaannya. LPR menyajikan informasi penting yang harus diperhatikan setiap orang yang terlibat dalam pertemuan penting tersebut.

TEMUAN-TEMUAN PENTING

Keanekaragaman Hayati

Dokumen LPR mencatat perubahan yang terjadi pada keanekaragaman hayati, ekosistem dan konsumsi manusia terhadap sumber daya alam. **Keberadaan keanekaragaman hayati menunjukkan tren penurunan, khususnya pada wilayah tropis dan habitat air tawar.**

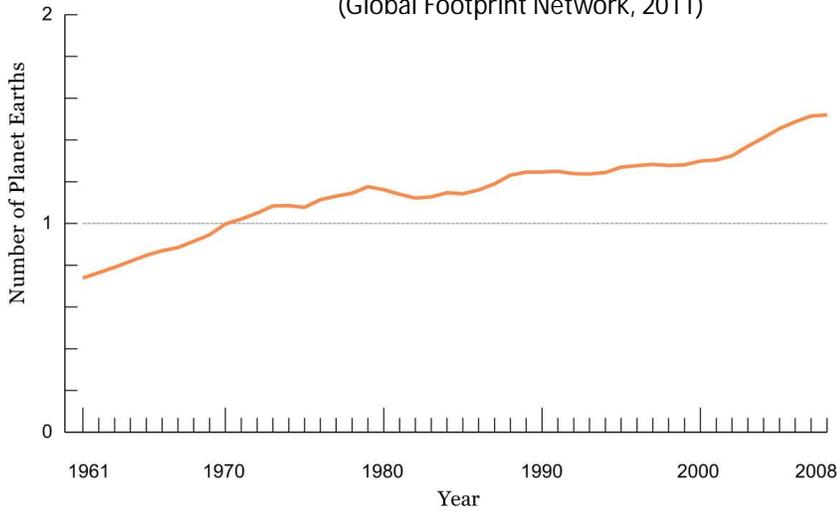


LPR indeks menunjukkan penyusutan 30 persen sejak tahun 1970, dengan penyusutan terbesar di wilayah tropis yaitu 60 persen penurunan dalam waktu kurang dari 40 tahun. Populasi spesies tropis yang terantau keberadaannya telah mengalami penurunan mendekati 70 persen, lebih besar dari penurunan populasi spesies manapun baik di darat maupun laut.

Key

Global Living Planet Index
Confidence limits

Grafik 2: Global Ecological Footprint
(Global Footprint Network, 2011)

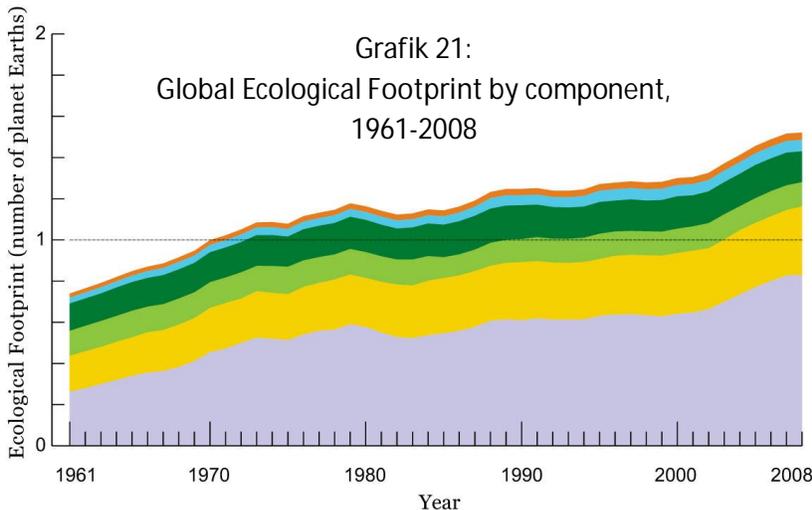


Kehilangan keanekaragaman hayati dapat menyebabkan ekosistem mengalami tekanan atau penurunan yang berakibat pada rusaknya ekosistem tersebut. Hal ini dapat mengancam keseimbangan pasokan jasa lingkungan yang penting bagi penyediaan pangan, air dan keberadaan manusia sendiri. Hilangnya jasa lingkungan ini merupakan ancaman sangat serius bagi kelangsungan dan pembangunan bagi umat manusia di bumi.

Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*)

Jejak ekologis atau *ecological footprint* adalah sistem yang mengukur seberapa banyak ruang (di darat dan air) yang diperlukan manusia untuk menghasilkan sumber daya yang mereka butuhkan dan menyerap limbah yang mereka hasilkan. Kalkulasi jejak ekologis dilakukan dengan menghitung berapa hektar ruang hidup (darat dan air) di bumi yang dibutuhkan oleh seorang manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam setahun.

Laporan Living Planet Report 2012 menunjukkan **kecenderungan yang mengkhawatirkan: peningkatan jejak ekologis yang terus berlanjut**. Data terbaru pada 2008 menunjukkan jejak ekologis yang ditinggalkan manusia telah melebihi kapasitas biologis bumi, dimana bumi hanya mampu memproduksi sumber daya terbarukan dan menyerap CO₂ sebesar 50 persen dari yang dibutuhkan dunia saat ini.



Key

- Built-up land
- Fishing
- Forest
- Grazing
- Cropland
- Carbon

Secara keseluruhan, jejak ekologis manusia telah menjadi dua kali lipat sejak tahun 1966.

Membutuhkan setidaknya 1,5 tahun bagi planet bumi untuk meregenerasi sumberdaya terbarukan yang dapat dimanfaatkan manusia, serta menyerap karbon yang dihasilkannya dalam jangka waktu yang sama. Keterlampauan Ekologis atau yang dikenal dengan istilah “ecological overshoot” ini secara umum disebabkan oleh emisi karbon dan permintaan akan bahan pangan, namun ketersediaan lahan dan pengalokasiannya bisa dipastikan akan segera menjadi isu utama.

Bagaimana daya dukung bumi?

Jejak ekologis penduduk dunia telah melampaui kemampuan planet Bumi memperbaiki diri secara alami (biokapasitas) sebesar 50 persen. Artinya **dibutuhkan 1.5 tahun bagi bumi untuk memproduksi sumberdaya yang dikonsumsi oleh manusia dalam 1 tahun.**

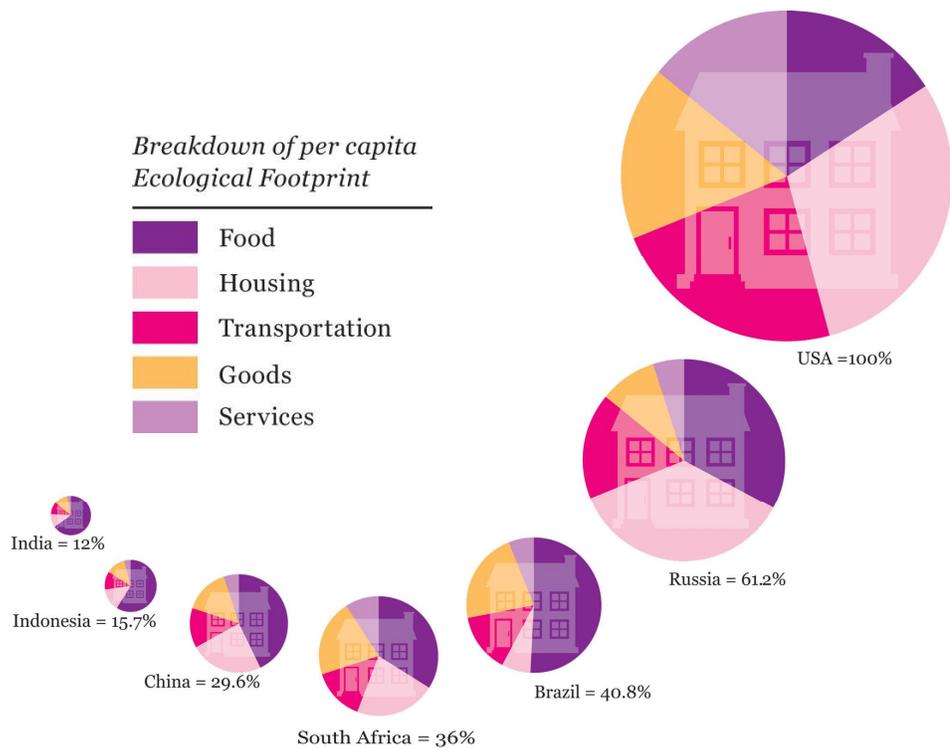
Siapa Yang Paling Boros?

Jejak ekologis setiap orang tidak selalu sama, juga terdapat perbedaan besar antara tiap-tiap negara, khususnya jika terdapat perbedaan pada tingkat perekonomian dan pembangunannya. LPR 2012 menunjukkan bahwa negara berpendapatan tinggi memiliki jejak ekologis rata-rata tiga kali lipat dari negara berpendapatan menengah dan rata-rata lima kali lipat dibandingkan negara berpendapatan rendah.

Sepuluh negara yang paling boros atau mempunyai jejak ekologis terbesar per orang dalam menggunakan sumber daya buminya adalah: Qatar, Kuwait, Uni Emirat Arab, Denmark, Amerika Serikat, Belgia, Australia, Kanada, Belanda dan Irlandia.

Ekspansi BRIICS

Meningkatnya perekonomian negara-negara BRIICS (Brazil, Rusia, India, Indonesia, Cina dan Afrika Selatan) telah menaikkan jejak ekologis per kapita sebesar 65 persen sejak tahun 1961.



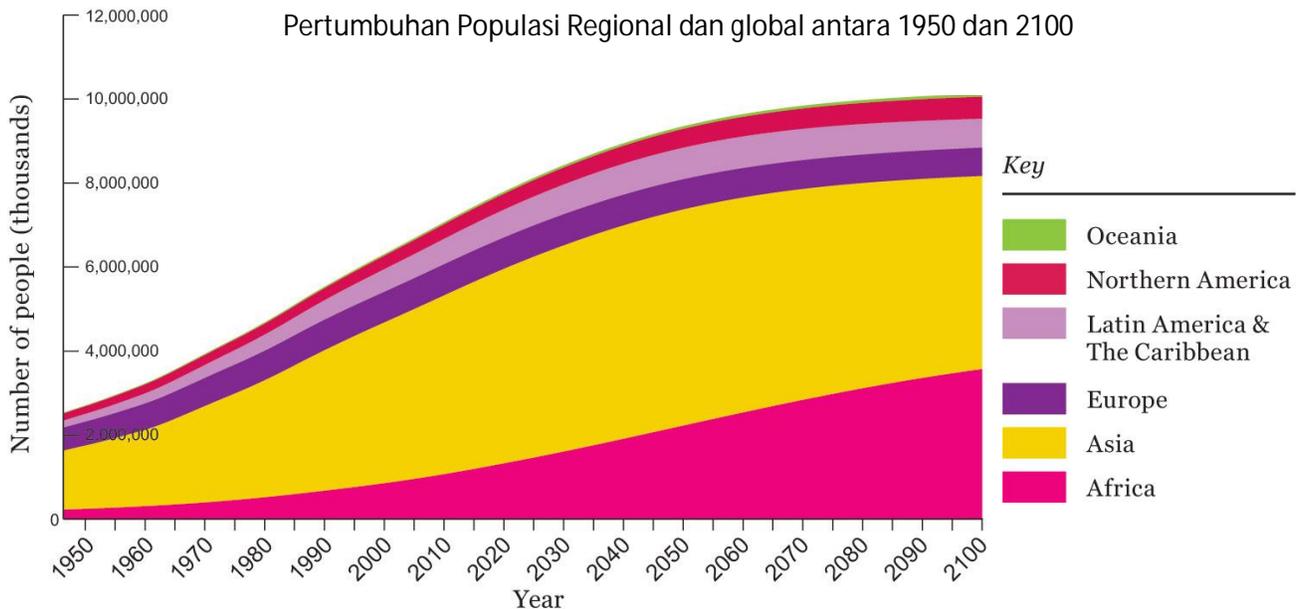
Negara-negara ini berkembang lebih cepat sehingga paling banyak menghadapi tantangan untuk membangun secara berkelanjutan. Pertumbuhan populasi dan meningkatnya konsumsi berpotensi mendorong lonjakan jejak ekologis dunia. Penduduk di negara berpenghasilan rendah memiliki proporsi jejak ekologis yang jauh lebih besar untuk kategori pangan dibandingkan kategori lainnya. **Di Brazil, India dan Indonesia, pangan berkontribusi lebih dari 50 persen dari total footprint yang dihasilkan dari rumah tangga.**

Meningkatnya Jumlah Penduduk dan Konsumsi

Populasi dunia telah bertambah lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1950 dan diperkirakan akan mencapai 9,3 milyar pada tahun 2050. Naiknya jumlah penduduk ini, jika dibarengi dengan meningkatnya konsumsi, akan berdampak pada keanekaragaman hayati dan jejak ekologis kita. Urbanisasi merupakan faktor kunci penyumbang meningkatnya konsumsi. Contoh, jejak ekologis rata-rata penduduk kota Beijing adalah tiga kali lipat dari rata-rata penduduk Cina lainnya.

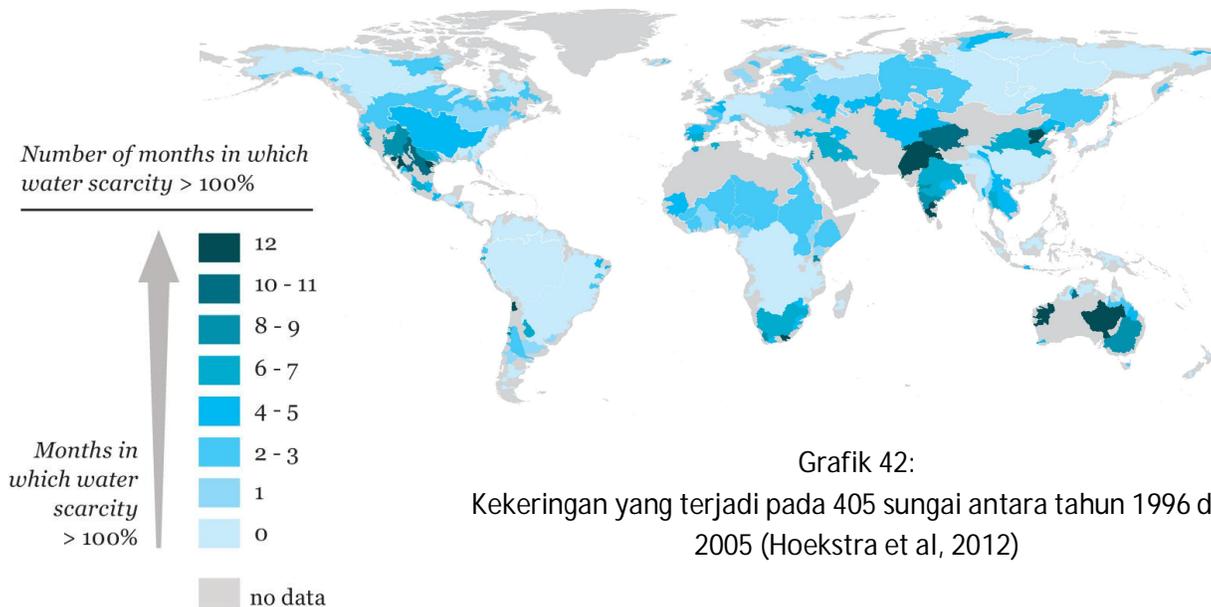
Grafik 31:

Pertumbuhan Populasi Regional dan global antara 1950 dan 2100



Air – Kunci bagi Kehidupan

Sedikitnya 2,7 miliar orang hidup di sekitar aliransungai yang mengalami kelangkaan air setidaknya sebulan dalam satu tahun. Ketersediaan air dunia digunakan untuk kebutuhan pertanian yang secara substansial mengalami peningkatan. Kebutuhan irigasi telah mengambil 70 persen air sungai dan cadangan air tanah: pertanian kini bertanggung jawab atas 92 persen jejak ekologis air (*water footprint*) yang dihasilkan oleh manusia.



Grafik 42:
Kekeringan yang terjadi pada 405 sungai antara tahun 1996 dan 2005 (Hoekstra et al, 2012)

Ekonomi Hijau (Green Economies) dan Konferensi Tingkat Tinggi Dunia Rio+20

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dunia Rio+20 merupakan kesempatan bagi para pemimpin politik dunia untuk menjawab tantangan lingkungan yang ditekankan dalam LPR 2012 dan menciptakan sebuah visi serta perencanaan yang mendasar dan menjadi katalis perekonomian yang lebih berkeadilan sosial dan selaras dengan kestabilan lingkungan. Pengembangan Ekonomi Hijau merupakan bagian dari visi pembangunan berkelanjutan. Visi tersebut dibutuhkan guna mencapai tujuan utama yaitu diantaranya:

- Memperbaiki kesejahteraan manusia dan keadilan sosial
- Mengurangi dampak aktivitas manusia agar sesuai dengan kapasitas planet bumi.
- Mengelola dan meningkatkan sumberdaya alam, keragaman hayati, ekosistem dan jasa ekosistem bagi kelangsungan hidup manusia.